



Peran Resiliensi Sebagai Moderator dalam Pengaruh Neurotisme Terhadap *Compassion Fatigue* pada Psikolog Klinis

Yosephine Chyntia Grace Widihapsari¹, Haidar Buldan Thontowi, S.Psi., M.A., Ph.D.²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

e-mail: ly.chyntia@mail.ugm.ac.id, ² haidar.buldan@ugm.ac.id

Abstract. Clinical psychologists has crucial role in mental health services but are also at risk of experiencing mental health problems. One problem that may emerge is compassion fatigue, an emotional exhaustion caused by intense empathic involvement. Neuroticism has been identified as factor that increase vulnerability to compassion fatigue. This study aimed to examine resilience as a moderator in the relationship between neuroticism and compassion fatigue among 119 clinical psychologists. A quantitative survey design was employed, using the neuroticism subscale of the Big Five Inventory (BFI), the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC 10), and the Professional Quality of Life Scale (PROQOL 5). Moderation analysis using Jamovi 2.6.44 showed that resilience did not moderate the effect of neuroticism on compassion fatigue, both in burnout and secondary traumatic stress dimensions. However, neuroticism showed a significant positive effect on compassion fatigue, both in burnout and secondary traumatic stress dimensions, and resilience showed a significant negative effect on burnout. These findings highlight the importance of developing interventions that anticipate effects of neuroticism as a risk factor for compassion fatigue, as well to maintain resilience in, particularly in burnout.

Keywords: clinical psychologist, compassion fatigue, neuroticism, resilience

Abstrak. Psikolog klinis berperan dalam pelayanan kesehatan mental, dan juga berisiko mengalami gangguan kesehatan mental. Salah satu kondisi yang rentan terjadi adalah *compassion fatigue*, yaitu kelelahan emosional akibat keterlibatan empatik yang intens. Faktor yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap *compassion fatigue* adalah neurotisme. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran resiliensi sebagai moderator dalam pengaruh neurotisme terhadap *compassion fatigue* pada 119 psikolog klinis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, menggunakan instrumen subskala neurotisme dari *Big Five Inventory* (BFI), *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC 10), dan *Professional Quality of Life Scale* (PROQOL 5). Analisis moderasi Jamovi 2.6.44 menunjukkan bahwa resiliensi tidak memoderasi peran neurotisme terhadap *compassion fatigue*, baik ditinjau dari dimensi *burnout* maupun *secondary traumatic stress*. Selain itu, neurotisme ditemukan berperan positif secara signifikan terhadap *compassion fatigue*, baik dimensi *burnout* maupun *secondary traumatic stress*, dan resiliensi berperan negatif secara signifikan terhadap *burnout*. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan intervensi yang berfokus pada cara mengantisipasi efek neurotisme sebagai faktor risiko *compassion fatigue* serta mempertahankan resiliensi dalam banyak situasi, terutama *burnout*.

Kata kunci: compassion fatigue, neurotisme, psikolog klinis, resiliensi